

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang berpusat kepada peserta didik sebagai subjeknya.¹ Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar, yang melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan belajar sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.² Untuk mencapai interaksi pembelajaran, tentu saja perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan peserta didik supaya terhindar dari kesalahan saat proses pembelajaran,³ hal itu dapat membantu terpadunya dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar guru dengan kegiatan belajar peserta didik.⁴

Agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dibutuhkan komponen utama, yaitu tujuan, materi/isi, metode/strategi pembelajaran dan evaluasi. Keempat komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan.

¹) Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 65.

²) Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 108.

³) *Ibid.*, hal. 72.

⁴) Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 108.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah tolok ukur terhadap keberhasilan dalam pembelajaran dan menjadi landasan untuk menentukan isi dan metode dalam mengajar.⁵ Tujuan pendidikan dibagi menjadi dua yaitu tujuan ideal dan tujuan nasional. Tujuan ideal pendidikan yaitu menciptakan manusia yang baik, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai akhlak yang mulia.

Tujuan nasionalnya adalah meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian pengetahuan, pengalaman serta penghayatan tentang agama Islam. Supaya peserta didik dapat berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.⁶

b. Bahan Ajar (Materi atau isi)

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang digunakan untuk membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar.⁷ Berhubungan dengan proses belajar mengajar yang diciptakan oleh pendidikan, tidak pernah lepas dari pengaruh lingkungan, karena proses pembelajaran menempati ruang dan waktu.⁸ Maka bahan ajar harus

⁵) Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 77.

⁶) Heri Gunawan, *Op. Cit.*, hal. 10.

⁷) Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 290.

⁸) Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hal. 26.

mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi, dan respon atau umpan balik dari hasil evaluasi.⁹

c. Metode/Strategi Pembelajaran

Metode dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran yang bergantung pada pendekatan atau strategi yang dipilih.¹⁰ Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran,¹¹ serta dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik.¹² Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus menyusun dan menentukan metode yang tepat, agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang artinya suatu tindakan atau proses dalam menentukan sesuatu itu memiliki nilai atau tidak. Menurut istilah, evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data untuk mengukur tujuan pembelajaran.¹³ Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok, dan menentukan tujuan

⁹⁾ Hamdani, *Op. Cit.*, hal. 122.

¹⁰⁾ Daryanto dan Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hal. 98.

¹¹⁾ Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hal. 69.

¹²⁾ Hamdani, *Op. Cit.*, hal. 81.

¹³⁾ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 209.

pembelajaran.¹⁴ Tujuan evaluasi dalam pembelajaran sangat penting, karena dengan adanya evaluasi dapat menguji pemahaman, kemampuan dan memotivasi peserta didik,¹⁵ serta dapat digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar dan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan perlengkapan dalam pembelajaran, serta prosedur yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru dan peserta didik terlibat dalam satu ruang kelas, dimana guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Semua unsur itu dapat dilakukan dengan lancar ketika keadaan masih normal. Berbeda dengan keadaan sekarang akibat virus *covid-19*, pembelajaran yang semula dilakukan di sekolah harus dialihkan ke rumah atau sering disebut dengan pembelajaran daring.

2. Pembelajaran Masa Pandemi

Sejak pandemi *covid-19* melanda Indonesia, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan *social distancing* untuk mencegah penularan virus dan meminimalisir orang yang terpapar virus

¹⁴⁾ Hamdani, *Op. Cit.*, hal. 297.

¹⁵⁾ Aunurrahman, *Op. Cit.*, hal. 210.

¹⁶⁾ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 207; Heri Gunawan, *Op. Cit.*, hal. 109; Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hal. 57.

tersebut.¹⁷ Oleh karena itu, satuan pendidikan memberlakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah harus dilakukan dirumah atau secara daring. Pembelajaran daring adalah salah satu model pembelajaran di era revolusi industri 4.0,¹⁸ dengan kata lain pembelajaran dilaksanakan menggunakan perangkat teknologi sebagai penunjang paling utama dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran daring harus dilakukan supaya peserta didik tetap bisa belajar dan tidak ketinggalan materi pelajaran, walaupun dilakukan dengan memanfaatkan media aplikasi yang terhubung jaringan internet.¹⁹ Pada penerapan pembelajaran daring, tidak lepas dari teknologi atau perangkat elektronik yang dapat digunakan seperti telepon genggam, tablet, laptop, dan juga jaringan internet sebagai perantara dari kegiatan pembelajaran.

Teknologi adalah media atau alat yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain²⁰ dan diperlukan dalam kegiatan belajar, serta meningkatkan kemampuan atau

¹⁷⁾ Iqbal Faza Ahmad, *Alternative Assessment in Distance Learning in Emergencies Spread of Coronavirus Disease (Covid-19) in Indonesia*, (Yogyakarta: Jurnal Pedagogik, Vol. 07, No. 01, Juni 2020), hal. 198.

¹⁸⁾ Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukman Hakim, *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Mataram: Jurnal Tatsqif, Vol. 17, No. 1, Juni 2019), hal. 20.

¹⁹⁾ Ramdanil Mubarak, *Dinamika Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring*, (Kutai Timur: Jurnal Pedagogik, Vol. 21, No. 1, April 2021), hal. 13-14.

²⁰⁾ Ismail Darimi, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif*, (Banda Aceh: Jurnal Cyberspace. Vol. 1, No. 2, Oktober 2017), hal. 112.

kompetensi.²¹ Teknologi dari masa ke masa memberikan peluang baru bagi manusia untuk berinteraksi, bahkan dapat dijadikan sebagai perangkat dalam proses belajar mengajar.²²

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat teknologi yang tersedia untuk menunjang pembelajaran²³ daring yang dilaksanakan pada masa pandemi. Selain itu, dalam pembelajaran juga memerlukan media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, media tersebut berupa media *visual*, *audio* dan *audiovisual*. Media adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar, baik di ruang kelas maupun di luar kelas.²⁴ Dalam masa pandemi penggunaan media memang sangat dibutuhkan, karena kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah atau pembelajaran jarak jauh.

Media yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran daring seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, selain itu guru juga dapat menggunakan *WhatsApp* karena lebih mudah penggunaannya. Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tanpa memanfaatkan teknologi informasi pendidikan akan lemah di bidang mutunya. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam masa

²¹⁾ Benny A. Priadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 11.

²²⁾ Ely Novianti, dkk, *Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang dan Tantangan*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 2, November 2020), hal. 202; Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 29.

²³⁾ Benny A. Priadi, *Op. Cit.*, hal. 1.

²⁴⁾ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 6.

pandemi sangat membantu proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik.

Selain media yang digunakan dalam pembelajaran daring, ada juga metode yang dapat digunakan diantaranya *daring method* (metode dalam jaringan), dalam proses pembelajaran peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar melalui sistem *online*, dengan menggunakan metode ini pembelajaran dapat dilaksanakan dan peserta didik tetap berada di rumah masing-masing. Ada juga *Integrated curriculum* (metode yang mengaitkan dengan mata pelajaran lain), dengan metode ini peserta didik dapat melakukan Kerjasama dalam mengerjakan proyek, begitu pula guru dapat melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran lain. Istilah lain yang muncul adalah *blended learning* (metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus), metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka dalam *video conference*.²⁵

Pembelajaran daring dilaksanakan hingga masa pandemi memasuki *era new normal*. Masa *new normal* adalah perubahan keadaan atau kondisi pada aktivitas masyarakat yang dapat melaksanakannya secara normal kembali dengan menerapkan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penularan virus *covid-19*.²⁶ Proses pembelajaran *new normal* dilakukan secara daring dan tatap muka terbatas, perubahan ini

²⁵ Tatik Pudjiani & Iis Suryatini, *Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Aktif dan Menarik*, (Yogyakarta: Spirit, 2021), hal.17.

²⁶ Sri Nuryatin, *Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning Untuk Menghadapi Era New Normal*, (Banjarmasin: Jurnal OSF Preprints, Agustus 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/nd72p>, hal. 4; Rifa Afiva Firyal, *Op. Cit.*, hal. 5.

diharapkan dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

3. Pembelajaran *New Normal*

Pengaruh *covid-19* bagi sektor pendidikan, baik pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi memang menimbulkan dampak yang sangat besar. Pada masa pandemi pembelajaran secara tatap muka beralih pada pembelajaran daring. Adanya pembelajaran daring pasti memiliki tantangan dan persoalan.²⁷ Masalah utama yang muncul tentunya pada keterbatasan penguasaan teknologi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet, serta ekonomi keluarga.²⁸

Guru dan orang tua sangat berperan penting dalam pembelajaran. Guru mempunyai peranan sebagai fasilitator, sutradara dan narasumber dalam proses belajar mengajar,²⁹ namun pada masa pandemi tugas guru semakin berat karena guru dituntut dapat menguasai teknologi, memikirkan strategi dan metode dalam proses pembelajaran.³⁰ Sedangkan peran orang tua juga sangat diperlukan selama belajar di rumah seperti menciptakan suasana belajar yang nyaman, membimbing

²⁷⁾ Erfan Syabandi, dkk, *Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Kunjung di Masa New Normal*, (Nusa Tenggara: Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 3, September 2021), hal. 6496.

²⁸⁾ Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Jurnal Salam, Vol. 7, No. 5, Mei 2020), hal 397-398.

²⁹⁾ Indah Winarsieh dan Itsni Putri Rizqiyah, *Peranan Guru dalam Pembelajaran Daring: Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jember: Indonesian Journal of Teacher Education (IJTE), Vol. 1, No. 4 Desember 2020), hal. 161-162.

³⁰⁾ Iqbal Faza Ahmad, *Op. Cit.*, hal. 201.

anaknyanya dalam belajar, dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak untuk belajar.³¹

Proses pembelajaran daring selama di rumah dapat dikatakan kurang maksimal dan tidak dapat berjalan secara optimal, karena berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas.³² Diadakannya pembelajaran tatap muka terbatas memerlukan persiapan yang sangat matang, baik dari segi dukungan orang tua, pemerintah, maupun sekolah, serta kesehatan mental.³³

Proses pembelajaran di masa *new normal*, guru juga harus menyesuaikan metode yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran daring guru dapat menggunakan metode yang sudah digunakan sebelumnya, pada masa *new normal* guru dapat menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah, demonstrasi, *brainstorming*, diskusi dan sebagainya bisa dikatakan bahwa metode ini digunakan pada saat pembelajaran dilaksanakan di kelas atau tatap muka.

Pada pelaksanaan pembelajaran *new normal* ada persoalan dalam sistem pembelajaran, karena dikeluarkannya dua kebijakan dalam

³¹⁾ Nika Cahyati dan Rita Kusumah, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19*, (Kuningan: Jurnal *Golden Age* Juni 2020, Vol. 04, No. 1), hal. 152.

³²⁾ Ucup Supriatna, *Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19*, (Ketapang: Jurnal *Ideas*, Vol. 7, No. 3, Agustus 2021), hal. 57.

³³⁾ Della Novita Sari, dkk, *Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Dan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Daring*, (Surakarta: Jurnal *Academica*, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2021), hal. 348.

pembelajaran yaitu secara daring dan tatap muka. Perubahan ini menjadi tantangan bagi guru dan peserta didik untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran. Dengan kebijakan yang ditetapkan, diharapkan guru dapat menciptakan suasana yang sesuai dengan kondisi pembelajaran, yaitu pembelajaran secara daring dan tatap muka.

4. Dinamika Pembelajaran

Suatu pembelajaran adalah sesuatu yang dinamis.³⁴ Dikatakan dinamis karena dapat berubah-ubah, dan perubahan tersebut dipengaruhi oleh kondisi yang ada dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik.³⁵ Pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku dan hasil praktek yang terus-menerus berlangsung di dalam kelas, seperti bagaimana guru bersikap, peserta didik memberikan respon aktif untuk memecahkan dan menyimpulkan masalah, serta bagaimana peserta didik belajar di kelas.³⁶ Dengan demikian, dinamika pembelajaran merupakan sesuatu yang terjadi pada guru dan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang seringkali menimbulkan permasalahan saat pembelajaran sedang berlangsung.

Kegiatan pembelajaran juga memiliki beberapa unsur-unsur pembelajaran, diantaranya unsur yang harus ada dalam sistem pembelajaran yaitu peserta didik, tujuan dan prosedur. Selain itu ada

³⁴⁾ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hal. 50.

³⁵⁾ *Ibid.*, hal. 50.

³⁶⁾ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 17.

unsur dinamis pembelajaran pada diri guru meliputi motivasi peserta didik dalam belajar dan kondisi guru dalam kegiatan pembelajaran, serta unsur pembelajaran konkrueen meliputi motivasi belajar, sumber belajar, alat bantu belajar, suasana dalam belajar dan subjek belajar.³⁷

5. Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam Islam sering disebut sebagai bentuk *al-tarbiyah* yang berarti mengasuh, mengembangkan, memelihara, membesarkan, dan menumbuhkan, yang kedua *al-ta'lim* yang berarti pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian dan tanggung jawab, yang ketiga *al-ta'dib* yang berarti pengenalan dan pengakuan, mendidik, dan melatih, yang keempat *al-riyadlah* yang berarti pelatihan terhadap individu pada fase anak-anak.³⁸

Secara terminologis Pendidikan Agama Islam merupakan proses mempersiapkan diri supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, berfikir sehat, berperasaan, cekatan dalam bekerja, bertutur kata sopan secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan kurikulum pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa definisi pendidikan agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan Hadist.³⁹

³⁷⁾ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 66-70.

³⁸⁾ Heri Gunawan, *Op. Cit.*, hal. 198-200.

³⁹⁾ *Ibid.*, hal. 201.

Dari penjabaran pengertian diatas dapat dipahami bahwa, pendidikan agama Islam di sekolah juga memerlukan guru yang profesional. Keprofesionalan guru menekankan pada ilmu pengetahuan, kemampuan manajemen dan penerapan strategi dalam pembelajaran.⁴⁰ Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan perannya, yaitu sebagai pendidik, pemimpin, fasilitator, motivator, administrator dan evaluator.⁴¹ Maka, guru pendidikan Agama Islam memegang peran yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik supaya memiliki akhlak mulia, sikap toleran terhadap agama, ras, dan budaya, serta mewujudkan cita-cita, visi dan misi peserta didiknya di masa yang akan datang.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dan referensi, akan di sajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Mahnun Khanafi (IAINU Kebumen Tahun 2019) dalam skripsinya yang berjudul “Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Vidio SMK Ma’arif 6 Ayah Kebumen Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumen. Permasalahan yang diangkat adalah sikap tanggap guru

⁴⁰⁾ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hal. 52.

⁴¹⁾ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal 39-54.

pendidikan agama Islam dalam dinamika proses pembelajaran PAI, dan respon siswa terhadap proses pembelajaran PAI pada siswa kelas XI SMK Ma'arif 6 Ayah Kebumen Tahun 2018/2019.

Temuan penelitian yang menunjukkan sebagai hasil bahwa proses pembelajaran PAI sudah baik, hanya saja media dan alat pendidikan belum semua terpenuhi, faktor pendukung dan faktor penghambat cukup banyak. Sikap tanggap guru dalam dinamika proses pembelajaran PAI seperti memberikan motivasi belajar, menjelaskan tujuan belajar dan menggunakan metode mengajar yang variatif. Dilihat dari hasil pengumpulan data, respon siswa pada pembelajaran PAI sangat positif.⁴² Penelitian yang akan dilakukan mengarah pada dinamika pembelajaran PAI yang dilaksanakan pada masa pandemi *covid-19* dan *new normal*, berbeda dengan penelitian di atas yang membahas tentang dinamika pembelajaran PAI yang dilakukan sebelum adanya pandemi *covid-19*.

2. Aulia Maharani, Ahmad Susanto dan Mutiarani (Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Dinamika Pembelajaran Berbasis Daring Peserta Didik Kelas 9 SMP Muhammadiyah 19 Saat Pandemi". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan-

⁴²⁾ Mahnun Khanafi, *Dinamika Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Ma'arif 6 Ayah Kebumen Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2019).

permasalahan dalam pembelajaran daring siswa kelas 9 SMP Muhammadiyah 19 pada mata pelajaran Bahasa Inggris selama pandemi.

Temuan penelitian yang menunjukkan sebagai hasil bahwa terdapat permasalahan saat pembelajaran daring di kelas 9 SMP Muhammadiyah 19 Sawangan, diantaranya siswa tidak memiliki ponsel pribadi, telat mengumpulkan tugas, tidak memiliki kuota internet, ruang penyimpanan ponsel tidak cukup, dan lainnya.⁴³ Penelitian yang akan dilakukan berorientasi pada dinamika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi *covid-19* dan *new normal* di SDN 1 Wonoyoso Kuwarasan, berbeda dengan penelitian di atas yang membahas tentang dinamika pembelajaran Bahasa Inggris selama masa pandemi *covid-19*.

3. Yenik Pujowati (Universitas Wijaya Kusuma Tahun 2021) dengan jurnalnya yang berjudul “Dinamika Kebijakan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode kepustakaan, observasi dan wawancara. Permasalahan yang diangkat adalah dinamika dalam kebijakan pembelajaran daring di era pandemi *covid-19*.

Temuan penelitian yang menunjukkan sebagai hasil bahwa dinamika pembelajaran daring di era pandemi *covid-19* dapat dilakukan dengan baik. Pandemi *covid-19* memiliki dampak yang besar bagi pendidikan, untuk memutus mata rantai penyebaran pandemi *covid-19* saat ini pembelajaran secara tatap muka digantikan menggunakan metode

⁴³⁾ Aulia Maharani, dkk, *Dinamika Pembelajaran Berbasis Daring Peserta Didik Kelas 9 SMP Muhammadiyah 19 Saat Pandemi*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020).

pembelajaran daring.⁴⁴ Penelitian yang akan dilakukan mengarah pada dinamika guru pendidikan agama Islam di sekolahan, berbeda dengan penelitian di atas yang berorientasi pada dinamika kebijakan pembelajaran untuk semua satuan pendidikan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini sangat diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal, sehingga berdasarkan latar belakang agar penelitian tidak menyimpang lebih jauh, maka penelitian ini difokuskan pada dinamika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi menuju *new normal* di SDN 1 Wonoyoso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen

⁴⁴ Yenik Pujowati, *Dinamika Kebijakan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19*, (Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma, 2021).